



PENERAPAN KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL DALAM MENINGKATKAN KINERJA PENGELOLAAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM

Fitriyana

Prodi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Lampung
Jl. Brigjend Sutowo No.7 Kota Metro, Lampung
E-Mail: fitriyannay@gmail.com

Abstrak

Pendidikan Islam di madrasah menghadapi berbagai tantangan dalam pengelolaan, seperti manajemen keuangan, pengelolaan sumber daya manusia, dan kualitas pengajaran. Sistem kepemimpinan yang cenderung tradisional sering membatasi inovasi dan partisipasi aktif dari seluruh elemen lembaga. Di tengah perkembangan teknologi dan globalisasi, madrasah perlu menyesuaikan kurikulum agar tetap relevan, sambil menjaga keseimbangan antara kecerdasan intelektual dan pembentukan karakter berdasarkan nilai agama. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus, melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan kepemimpinan transformasional di madrasah memberikan dampak positif terhadap pengelolaan dan kualitas pendidikan. Kepemimpinan ini menciptakan lingkungan inklusif dan partisipatif, mendorong inovasi, serta meningkatkan kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua. Hal ini berkontribusi pada perbaikan kurikulum, metode pengajaran, serta pengembangan kompetensi profesional guru, yang meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, kepemimpinan transformasional memperkuat budaya organisasi yang inovatif dan mendukung adaptasi terhadap perkembangan teknologi. Meskipun ada tantangan seperti resistensi terhadap perubahan dan keterbatasan sumber daya, dukungan dari pemerintah dan pemangku kepentingan sangat penting untuk keberhasilan implementasi kepemimpinan ini.

Kata Kunci: Kepemimpinan Transformasional, Pengelolaan Madrasah, Peningkatan Kualitas Pendidikan

Abstract

Islamic education in madrasahs faces various challenges in management, such as financial management, human resource management, and teaching quality. The leadership system that tends to be traditional often limits innovation and active participation from all elements of the institution. Amidst technological developments and globalization, madrasahs need to adjust the curriculum to remain relevant, while maintaining a balance between intellectual intelligence and character formation based on religious values. This study uses a qualitative descriptive method with a case study approach, through in-depth interviews, participant observation, and document analysis. The results of the study indicate that the implementation of transformational leadership in madrasahs has a positive impact on the management and quality of education. This leadership creates an inclusive and participatory environment, encourages innovation, and increases collaboration between teachers, students, and parents. This contributes to the improvement of the curriculum, teaching methods, and the development of teacher professional competencies, which improves student learning outcomes. In addition, transformational leadership strengthens an innovative organizational culture and supports adaptation to technological developments. Despite challenges such as

resistance to change and limited resources, support from the government and stakeholders is essential for the successful implementation of this leadership.

Keywords: *Transformational Leadership, Madrasah Management, Improving the Quality of Education*

I. PENDAHULUAN

Pendidikan Islam memiliki peranan penting dalam pembentukan karakter dan kecerdasan peserta didik, yang meliputi aspek intelektual, moral, dan spiritual. Sebagai bagian dari sistem pendidikan di Indonesia, pendidikan Islam bertujuan untuk menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas dalam bidang akademik, tetapi juga memiliki akhlak yang baik, berperilaku mulia, dan siap menghadapi perubahan zaman. Sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3, bahwa tujuan Pendidikan Nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dalam hal ini, Lembaga Pendidikan seperti Madrasah memegang peran yang sangat strategis dalam membentuk pribadi yang berintegritas, berpengetahuan luas, serta memiliki kesadaran sosial dan religius yang tinggi. Madrasah tidak hanya mengintegrasikan ilmu pengetahuan umum dengan ilmu agama, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral yang menjadi landasan karakter bangsa Indonesia, sebagaimana tercermin dalam Pancasila dan nilai-nilai Islam (Toto, 2018). Pendidikan Islam di madrasah bertujuan untuk menciptakan keseimbangan antara kecerdasan intelektual dan pembentukan akhlak mulia, dengan harapan dapat menghasilkan individu kompeten di bidang akademik dan memiliki ketahanan moral dalam menghadapi tantangan dunia yang semakin kompleks (Dakir, 2019).

Seiring dengan perkembangan teknologi dan globalisasi, khususnya dalam era revolusi industri 4.0, pendidikan Islam, khususnya di madrasah, dihadapkan pada tantangan besar untuk menyesuaikan kurikulumnya agar tetap relevan dengan tuntutan masa kini. Masyarakat yang semakin terhubung, kaya akan kemajuan digital, membutuhkan individu yang tidak hanya memiliki kecerdasan akademis tetapi juga keterampilan hidup yang relevan dengan perkembangan teknologi, sekaligus tetap berpegang pada nilai-nilai agama. Sebagaimana dinyatakan dalam penelitian Fitriyana (2023), pendidikan Islam harus mencetak generasi yang unggul dalam kompetensi intelektual sekaligus memiliki kecerdasan emosional dan spiritual yang seimbang, sehingga mampu menghadapi tantangan zaman dengan tetap menjaga nilai-nilai moral dan agama (Fitriyana, 2023). Madrasah, sebagai lembaga pendidikan Islam, memiliki peran yang sangat penting dalam menumbuhkan generasi yang siap menghadapi isu-isu global dengan tetap menjaga identitas berbasis moral dan agama. Madrasah sebagai Lembaga Pendidikan yang memadukan kurikulum agama dan umum, diharapkan mampu mencetak peserta didik yang unggul dalam bidang akademik serta memiliki landasan moral yang kokoh. Penelitian Dedi Santoso (2020) menunjukkan bahwa integrasi antara kurikulum agama dan kurikulum umum di madrasah dapat menumbuhkan keseimbangan antara perolehan ilmu dan pengembangan karakter yang berbasis pada nilai-nilai Islam (Lamirin et al., 2023). Meskipun madrasah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap jati diri bangsa, namun seringkali lembaga ini menghadapi berbagai tantangan dalam hal pengelolaannya, baik dari segi sumber daya, manajerial, maupun kualitas pendidikan. Sebagai lembaga pendidikan yang mengintegrasikan kurikulum agama dan umum, madrasah kerap mengalami kendala dalam manajemen keuangan, pengelolaan sumber daya manusia (SDM), dan peningkatan kualitas pengajaran (DWIYAMA, 2018). Penelitian yang dilakukan oleh Azizil Alim (2018) mengungkapkan bahwa banyak madrasah yang masih mengandalkan sistem kepemimpinan tradisional yang bersifat otoriter dan hierarkis. System ini cenderung membatasi inovasi serta keterlibatan aktif dari seluruh komponen lembaga, termasuk guru, siswa, dan orang tua (Alim, 2015). Hal ini menunjukkan bahwa masih ada ruang untuk perbaikan dalam aspek administrasi dan manajerial madrasah.

Dengan demikian, penting bagi madrasah untuk bertransformasi dengan menerapkan kepemimpinan yang lebih progresif dan inovatif. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah penerapan kepemimpinan transformasional. Kepemimpinan transformasional berfokus pada

perubahan positif dalam organisasi melalui motivasi, inspirasi, dan pemberdayaan individu (Lamirin et al., 2023). Pemimpin yang menerapkan gaya kepemimpinan ini tidak hanya bertindak sebagai pengelola, tetapi juga sebagai sumber inspirasi yang mampu mendorong seluruh elemen lembaga untuk berinovasi dan berkontribusi secara aktif dalam mencapai tujuan yang lebih besar. Dengan demikian, penerapan kepemimpinan transformasional di madrasah tidak hanya akan mengatasi masalah kepemimpinan tradisional yang masih menghambat inovasi, tetapi juga dapat mendorong terwujudnya madrasah yang lebih inklusif, partisipatif, dan produktif dalam mencapai visi pendidikan yang lebih komprehensif. Sebagaimana disebutkan dalam penelitian Hidayat dan Ibrahim (2023) bahwa kepemimpinan yang transformasional dalam madrasah dapat menjadi solusi untuk memperbaiki pengelolaan dan kualitas pendidikan, yang pada akhirnya akan berdampak positif bagi pencapaian tujuan pendidikan nasional (Hidayat & Ibrahim, 2023).

Penerapan kepemimpinan transformasional di madrasah dapat memberikan pengaruh signifikan dalam meningkatkan pengelolaan lembaga dan kualitas pendidikan yang diberikan. Dengan pendekatan kepemimpinan yang lebih inklusif dan partisipatif, madrasah dapat menciptakan lingkungan yang lebih produktif, di mana seluruh pihak terlibat dalam pengambilan keputusan dan perencanaan. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan Islam di Madrasah, yang tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pembentukan karakter Islami dan penguatan nilai-nilai agama (Sujarwo, 2024). Kepemimpinan transformasional, dengan menekankan kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua, dapat meningkatkan efektivitas manajerial serta membuka peluang untuk inovasi dalam pengajaran dan kegiatan ekstrakurikuler (Nasir et al., 2023). Sebagaimana dijelaskan oleh Bambang Wiyono (2019), kepemimpinan transformasional bukan hanya berfokus pada perbaikan jangka pendek, tetapi juga pada pembangunan kapasitas jangka panjang yang berkelanjutan, yang sangat penting dalam menghadapi dinamika perkembangan pendidikan global (Wiyono, 2019).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak penerapan kepemimpinan transformasional terhadap kinerja pengelolaan madrasah, baik dalam hal efektivitas manajemen, peningkatan kualitas pendidikan, maupun penguatan budaya organisasi yang lebih inovatif. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berguna bagi para pemimpin madrasah dalam mengoptimalkan pengelolaan lembaga serta memberikan rekomendasi strategis untuk perbaikan manajerial. Selain itu, penelitian ini juga akan memberikan kontribusi pada pengembangan teori kepemimpinan dalam konteks pendidikan Islam, khususnya pada pengelolaan madrasah, dan memperkaya praktik manajerial di lembaga pendidikan Islam. Meskipun sejumlah penelitian telah membahas kepemimpinan di lembaga pendidikan Islam, masih sangat sedikit penelitian yang mengkaji secara mendalam penerapan kepemimpinan transformasional dalam konteks pengelolaan madrasah. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki potensi untuk mengisi celah tersebut dan memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan manajemen pendidikan Islam di masa depan. Dengan menggunakan pendekatan yang lebih terstruktur dan berbasis teori kepemimpinan transformasional, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi praktisi pendidikan dan pengambil kebijakan dalam mengelola madrasah secara lebih efektif, inovatif, dan relevan dengan tuntutan zaman.

II. METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menyelami secara mendalam penerapan kepemimpinan transformasional dalam meningkatkan kinerja pengelolaan Madrasah. Pendekatan ini dipilih karena memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengeksplorasi dinamika-dinamika yang ada di madrasah, terutama yang terkait dengan manajemen, kualitas Pendidikan, dan budaya organisasi yang inovatif. Tujuan dari pendekatan kualitatif ini adalah untuk menggali secara mendalam dan komprehensif bagaimana kepemimpinan transformasional diterapkan dalam pengelolaan madrasah (Sugiyono, 2017). Sebagai bagian dari pendekatan ini, penelitian ini menggunakan metode studi kasus untuk menyelidiki penerapan kepemimpinan transformasional di madrasah tertentu. Studi kasus dipilih karena memungkinkan

peneliti untuk mempelajari secara menyeluruh konteks dan keadaan madrasah tersebut. (Creswell & Creswell, 2017) Hal ini memungkinkan peneliti untuk memahami pengaruh kepemimpinan transformasional terhadap pengelolaan madrasah dan kualitas Pendidikan yang diberikan.

Beberapa subjek utama yang terlibat dalam penelitian ini adalah kepala madrasah, pengelola Pendidikan, guru, staf administrasi, dan siswa. Kepala madrasah dan pengelola Pendidikan menjadi sumber informasi utama terkait penerapan kepemimpinan transformasional, sementara guru dan staf administrasi terlibat langsung dalam implementasi manajerial sehari-hari. Siswa, sebagai penerima Pendidikan, turut dilibatkan untuk memberikan pemahaman mengenai bagaimana pengelolaan madrasah berfungsi dan sejauh mana kepemimpinan transformasional mempengaruhi pengalaman mereka.

Untuk memperoleh data yang relevan, peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data: wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen. Wawancara mendalam dilakukan dengan kepala madrasah, pengelola pendidikan, guru, staf administratif, dan siswa untuk menggali informasi terkait penerapan kepemimpinan transformasional dan dampaknya terhadap kinerja manajerial madrasah. Observasi partisipatif memungkinkan peneliti untuk terlibat langsung dalam kegiatan sehari-hari di madrasah, memungkinkan peneliti untuk menyaksikan penerapan kepemimpinan transformasional dalam praktik, serta mengamati interaksi antara pemimpin madrasah, staf, dan siswa. Selain itu, peneliti juga menelaah dokumen-dokumen terkait, seperti rencana strategis dan laporan tahunan, untuk memahami kebijakan manajerial yang berkaitan dengan penerapan kepemimpinan transformasional. Data yang dikumpulkan dari wawancara, observasi, dan analisis dokumen akan dianalisis secara induktif. Langkah pertama dalam proses analisis adalah reduksi data, yaitu penyaringan dan pemilihan data yang relevan untuk tujuan penelitian. Data yang relevan kemudian akan disajikan secara terstruktur dan sistematis untuk menggambarkan bagaimana kepemimpinan transformasional diterapkan dalam pengelolaan madrasah. Akhirnya, peneliti akan menarik kesimpulan berdasarkan temuan-temuan yang ada dan memberikan rekomendasi untuk meningkatkan pengelolaan madrasah dengan menerapkan kepemimpinan yang lebih inovatif dan progresif.

Untuk memastikan keakuratan dan keabsahan data yang diperoleh, penelitian ini menggunakan triangulasi data, yaitu dengan membandingkan temuan dari berbagai sumber seperti wawancara, observasi, dan dokumen. Dengan metode ini, peneliti dapat memastikan kebenaran informasi dan menjamin bahwa data yang dikumpulkan dapat dipercaya dan representatif.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi para pemimpin madrasah untuk meningkatkan pengelolaan lembaga melalui penerapan kepemimpinan transformasional. Selain itu, diharapkan penelitian ini juga dapat berkontribusi pada perkembangan teori kepemimpinan dalam konteks pendidikan Islam, serta memperkaya praktik manajerial di madrasah dengan pendekatan yang lebih efektif dan inovatif.

III. PEMBAHASAN

1. Dampak Kepemimpinan Transformasional terhadap Pengelolaan Madrasah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan kepemimpinan transformasional di madrasah secara signifikan meningkatkan pengelolaan lembaga pendidikan. Pemimpin madrasah yang menerapkan gaya kepemimpinan ini menciptakan lingkungan yang lebih terbuka, inklusif, dan partisipatif (Armiyanti et al., 2023). Pemimpin transformasional melibatkan guru, siswa, dan orang tua dalam pengambilan keputusan serta perencanaan perencanaan strategis (Mizanna et al., 2021). Keterlibatan ini tidak hanya membangun rasa tanggung jawab bersama terhadap keberhasilan lembaga, tetapi juga meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan operasional madrasah. Pemimpin transformasional dapat memperbaiki komunikasi di antara semua pemangku kepentingan dengan menciptakan lingkungan kolaboratif, sehingga memudahkan pencapaian tujuan pendidikan (Purwandoko et al., 2023).

Selain itu, kepemimpinan transformasional terbukti mampu meningkatkan berbagai aspek manajerial di madrasah, termasuk pengelolaan keuangan dan peningkatan efisiensi manajemen

waktu. Penelitian menunjukkan bahwa pemimpin yang inspiratif dan mampu memotivasi guru untuk lebih aktif terlibat dalam administrasi lembaga memberikan dampak positif terhadap keteraturan administrasi dan peningkatan pemanfaatan sumber daya (Adhikari, 2024). Dalam konteks ini, pemimpin yang menerapkan gaya kepemimpinan transformasional tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pengembangan profesional guru dan pengelolaan sumber daya yang lebih baik, sehingga berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Kepemimpinan transformasional juga berperan dalam menciptakan budaya sekolah yang positif, yang sangat penting untuk mendukung proses pembelajaran yang efektif. Kepemimpinan transformasional memperbaiki budaya sekolah dengan menciptakan kondisi yang mendukung pengajaran dan pembelajaran (Heenan et al., 2023). Ketika guru merasakan dukungan dari pemimpin mereka, mereka lebih cenderung untuk terlibat dalam pengelolaan lembaga, sehingga meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan kepada siswa (Purwandoko et al., 2023). Oleh karena itu, penerapan kepemimpinan transformasional tidak hanya mempengaruhi aspek manajerial, tetapi juga pada pengembangan budaya organisasi yang mendukung keberhasilan madrasah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional mempengaruhi pengelolaan madrasah secara signifikan, baik dari segi manajerial maupun budaya organisasi. Dengan menciptakan lingkungan yang inklusif dan partisipatif, pemimpin madrasah dapat meningkatkan efektivitas operasional dan kualitas pendidikan, serta membangun komitmen bersama di antara semua pemangku kepentingan. Oleh karena itu, penting bagi madrasah untuk mengadopsi model kepemimpinan transformasional guna menghadapi tantangan pendidikan di era modern ini.

2. Peningkatan Kualitas Pendidikan Melalui Kepemimpinan Transformasional

Penerapan kepemimpinan transformasional di madrasah telah menunjukkan peningkatan kualitas pendidikan yang diberikan. Pemimpin madrasah yang mengadopsi gaya kepemimpinan ini menciptakan lingkungan yang mendukung inovasi dalam proses pendidikan dan mendorong kolaborasi yang lebih erat antara guru, siswa, dan orang tua. Kolaborasi ini berkontribusi pada perbaikan kurikulum, metode pengajaran, dan evaluasi yang lebih relevan dengan kemajuan zaman, terutama dalam menghadapi tantangan yang ditimbulkan oleh Industri 4.0 (Hambali & Idris, 2020). Penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional dapat memungkinkan perubahan yang diperlukan dalam system pendidikan untuk memenuhi kebutuhan zaman dengan membangun visi bersama yang mengarahkan semua pemangku kepentingan menuju tujuan yang sama (Hambali & Idris, 2020).

Lebih jauh lagi, kepemimpinan transformasional sangat penting dalam meningkatkan dedikasi guru untuk mengembangkan kompetensi profesional mereka. Pemimpin yang menginspirasi dan mendorong guru untuk berinovasi dan meningkatkan keterampilan mereka dapat menghasilkan kualitas pengajaran yang lebih baik. Hal ini berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa, yang tidak hanya mencakup pencapaian akademik tetapi juga perkembangan karakter moral dan spiritual mereka, sesuai dengan tujuan pendidikan Islam di madrasah. Penelitian menunjukkan bahwa ketika guru merasa didukung dan termotivasi oleh pemimpin mereka, mereka cenderung lebih berkomitmen untuk meningkatkan kualitas pengajaran yang mereka berikan (De Los Santos et al., 2024).

Kepemimpinan transformasional juga memiliki dampak positif terhadap budaya organisasi di madrasah. Dengan menciptakan suasana yang mendukung inovasi dan kolaborasi, pemimpin transformasional dapat meningkatkan kepuasan kerja dan komitmen organisasi di kalangan guru. Hal ini penting karena kepuasan kerja yang tinggi di antara guru berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan yang diberikan kepada siswa. Selain itu, penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional dapat berfungsi sebagai mediator yang menghubungkan kepemimpinan instruksional dengan hasil belajar siswa, sehingga memperkuat argument bahwa

pendekatan kepemimpinan ini sangat efektif dalam konteks pendidikan (Itamunya & Edabu, 2023).

Secara keseluruhan, penerapan kepemimpinan transformasional di madrasah tidak hanya meningkatkan kualitas pendidikan, tetapi juga memperkuat komitmen dan motivasi guru, serta mendukung perkembangan karakter siswa. Dengan demikian, kepemimpinan transformasional dapat dianggap sebagai kunci untuk menghadapi tantangan pendidikan di era modern ini, terutama dalam konteks pendidikan islam yang mengedepankan nilai-nilai moral dan spiritual (Nurhayati & Sudarsyah, 2021).

3. Penguatan Budaya Organisasi yang Inovatif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan kepemimpinan transformasional di madrasah berkontribusi signifikan terhadap penguatan budaya organisasi yang lebih inovatif. Pemimpin madrasah yang menerapkan pendekatan pemberdayaan memberikan kesempatan bagi semua pihak dalam lembaga untuk berinovasi dan mengajukan ide-ide baru, yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja madrasah (Mudatsir, 2021). Dalam konteks ini, pemimpin yang memberdayakan menciptakan suasana di mana setiap individu merasa dihargai dan memiliki tanggung jawab, yang pada gilirannya meningkatkan kreativitas dan inovasi dalam berbagai aspek kehidupan madrasah, baik dalam pengajaran maupun kegiatan ekstrakurikuler (Armiyanti et al., 2023).

Budaya inovatif yang terbentuk di madrasah ini juga berkaitan erat dengan kemampuan lembaga untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan merespon perubahan social. Penelitian menunjukkan bahwa madrasah yang dipimpin oleh pemimpin transformasional lebih mampu mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran dan memperkenalkan metode baru yang lebih efektif dan menarik bagi siswa (Yusufa et al., 2023). Hal ini penting, mengingat era digital saat ini menuntut lembaga pendidikan untuk tidak hanya mengikuti perkembangan, tetapi juga untuk berinovasi dalam cara mereka menyampaikan materi kepada siswa (Sari et al., 2022).

Lebih jauh, pemimpin transformasional yang mampu menginspirasi dan memotivasi staf untuk berpartisipasi aktif dalam proses inovasi dapat menciptakan lingkungan kerja yang lebih kolaboratif dan produktif. Penelitian oleh Lamirin menunjukkan bahwa pemimpin yang menerapkan strategi kepemimpinan transformasional dapat menciptakan lingkungan kerja yang inspiratif, yang mendorong inovasi dan kolaborasi di antara staf. Dengan demikian, pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kinerja individu, tetapi juga memperkuat kinerja organisasi secara keseluruhan.

Dalam konteks pendidikan Islam, penerapan kepemimpinan transformasional juga sejalan dengan nilai-nilai yang diajarkan, di mana kolaborasi dan inovasi dianggap sebagai bagian integral dari pengembangan karakter dan kompetensi siswa. Dengan demikian, pemimpin madrasah yang menerapkan gaya kepemimpinan ini tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pengembangan moral dan spiritual siswa, yang merupakan tujuan utama pendidikan di madrasah (Erwinsyah et al., 2024).

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa kepemimpinan transformasional memiliki dampak yang signifikan dalam menciptakan budaya organisasi yang inovatif di madrasah. Dengan memberdayakan semua pihak untuk berkontribusi dalam proses inovasi, pemimpin madrasah dapat meningkatkan kinerja lembaga dan mempersiapkan siswa menghadapi tantangan masa depan. Oleh karena itu, penting bagi madrasah untuk mengadopsi model kepemimpinan transformasional guna menciptakan lingkungan yang mendukung inovasi dan kolaborasi.

4. Tantangan dalam Implementasi Kepemimpinan Transformasional di Madrasah

Hasil penelitian ini mengidentifikasi sejumlah tantangan yang dihadapi madrasah dalam menerapkan kepemimpinan transformasional, yang merupakan pendekatan yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan budaya organisasi di lembaga tersebut. Salah satu

tantangan utama yang muncul adalah resistensi terhadap perubahan dari Sebagian pihak yang terbiasa dengan system kepemimpinan otoriter dan hierarkis. Dalam konteks ini, beberapa guru dan anggota staf administrasi mengalami kesulitan untuk beradaptasi dengan pendekatan yang lebih demokratis dan berbasis pemberdayaan, yang mengharuskan mereka untuk memainkan peran yang lebih aktif dalam proses pengambilan keputusan.

Resistensi terhadap perubahan ini sering kali disebabkan oleh ketidakpastian dan ketakutan akan kehilangan kontrol atau pengaruh yang sebelumnya mereka miliki dalam struktur kepemimpinan yang lebih tradisional. Penelitian menunjukkan bahwa perubahan dalam budaya organisasi memerlukan waktu dan upaya yang signifikan, serta dukungan yang kuat dari pemimpin untuk membantu staf beradaptasi dengan cara kerja yang baru. Dalam hal ini, pemimpin madrasah perlu mengembangkan strategi komunikasi yang efektif untuk menjelaskan manfaat dari kepemimpinan transformasional dan bagaimana hal tersebut dapat berkontribusi pada peningkatan kinerja lembaga secara keseluruhan.

Selain itu, keterbatasan anggaran dan sumber daya untuk pelatihan kepemimpinan juga menjadi hambatan dalam penerapan kepemimpinan transformasional. Meskipun pemimpin madrasah berusaha untuk menerapkan prinsip-prinsip kepemimpinan transformasional, kurangnya dukungan sumber daya untuk peningkatan kapasitas para pemimpin madrasah dan guru-guru mereka dapat mengurangi efektivitas penerapannya. Penelitian ini menunjukkan bahwa investasi dalam pelatihan dan pengembangan kepemimpinan sangat penting untuk memastikan bahwa para pemimpin dan staf memiliki keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk menerapkan pendekatan ini secara efektif.

Hal ini menunjukkan bahwa madrasah perlu mendapatkan dukungan yang lebih besar dari pemerintah atau pihak terkait untuk menciptakan ekosistem yang mendukung pengembangan kepemimpinan transformasional. Dukungan ini dapat berupa pendanaan untuk program pelatihan, penyediaan sumber daya untuk pengembangan profesional, serta kebijakan yang mendorong inovasi dan kolaborasi di antara semua pemangku kepentingan. Dengan demikian, untuk mengatasi tantangan yang ada, penting bagi madrasah untuk membangun kemitraan yang kuat dengan berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan tinggi, dan organisasi masyarakat sipil, guna menciptakan lingkungan yang kondusif bagi penerapan kepemimpinan transformasional.

Secara keseluruhan, meskipun penerapan kepemimpinan transformasional di madrasah menawarkan banyak potensi untuk meningkatkan kualitas pendidikan, tantangan yang dihadapi dalam proses implementasinya tidak dapat diabaikan. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang holistik dan terintegrasi untuk mengatasi resistensi terhadap perubahan dan meningkatkan kapasitas kepemimpinan di madrasah, sehingga tujuan pendidikan yang lebih baik dapat tercapai.

IV. KESIMPULAN

1. Kepemimpinan transformasional terbukti memberikan dampak positif yang signifikan dalam pengelolaan madrasah. Pemimpin yang mengadopsi gaya ini mampu menciptakan lingkungan yang inklusif dan partisipatif, meningkatkan keterlibatan guru, siswa, dan orang tua dalam pengambilan keputusan. Hal ini berdampak pada efisiensi manajerial, pengelolaan sumber daya, serta pengembangan budaya sekolah yang mendukung proses pembelajaran. Dengan demikian, penerapan kepemimpinan transformasional sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan efektivitas operasional madrasah di era modern.
2. Penerapan kepemimpinan transformasional di madrasah terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Pemimpin yang menerapkan gaya ini menciptakan lingkungan yang mendorong inovasi dan kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua, yang berkontribusi pada perbaikan kurikulum dan metode pengajaran. Kepemimpinan ini juga memperkuat komitmen guru untuk mengembangkan kompetensi profesional mereka, yang pada gilirannya meningkatkan hasil belajar siswa, baik secara akademik maupun dalam perkembangan karakter moral dan spiritual. Selain itu, kepemimpinan transformasional memperbaiki budaya organisasi, meningkatkan kepuasan kerja guru, dan berkontribusi pada pencapaian tujuan pendidikan yang

- lebih baik. Oleh karena itu, kepemimpinan transformasional menjadi kunci untuk menghadapi tantangan pendidikan, khususnya di era modern ini.
3. Penerapan kepemimpinan transformasional di madrasah berperan penting dalam menciptakan budaya organisasi yang inovatif. Pemimpin yang memberdayakan semua pihak di lembaga mendorong kreativitas dan kolaborasi, yang berdampak positif pada pengajaran, kegiatan ekstrakurikuler, dan adaptasi terhadap teknologi. Pendekatan ini juga meningkatkan kemampuan madrasah untuk merespons perubahan sosial dan perkembangan teknologi, serta memperkuat kinerja organisasi secara keseluruhan. Selain itu, kepemimpinan transformasional mendukung pengembangan karakter moral dan spiritual siswa, sesuai dengan tujuan pendidikan Islam. Oleh karena itu, penerapan kepemimpinan transformasional penting untuk menciptakan lingkungan yang inovatif dan kolaboratif di madrasah.
 4. Penerapan kepemimpinan transformasional di madrasah menghadapi sejumlah tantangan, terutama resistensi terhadap perubahan dari pihak yang terbiasa dengan sistem kepemimpinan otoriter. Guru dan staf administratif sering kali kesulitan beradaptasi dengan pendekatan yang lebih demokratis dan berbasis pemberdayaan. Selain itu, keterbatasan anggaran dan sumber daya untuk pelatihan kepemimpinan juga menghambat efektivitas implementasi kepemimpinan transformasional. Untuk mengatasi tantangan ini, dibutuhkan dukungan yang lebih besar dari pemerintah dan pihak terkait, termasuk pendanaan untuk pelatihan dan pengembangan profesional. Dengan pendekatan holistik yang melibatkan semua pemangku kepentingan, madrasah dapat menciptakan lingkungan yang mendukung penerapan kepemimpinan transformasional, sehingga tujuan pendidikan yang lebih baik dapat tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhikari, D. P. (2024). Head Teacher's Self-efficacy with Transforming Leadership for Changing School. *The EFFORTS, Journal of Education and Research*, 5(1), 1–21. <https://doi.org/10.3126/ejer.v5i1.65628>
- Alim, A. (2015). *Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Malang 2*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Armiyanti, A., Sutrisna, T., Yulianti, L., Lova, N. R., & Komara, E. (2023). Kepemimpinan Transformasional Dalam Meningkatkan Kinerja Layanan Pendidikan. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 1061–1070. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.5104>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2017). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage publications.
- Dakir, D. (2019). *Manajemen pendidikan karakter konsep dan implementasinya di sekolah dan madrasah*. K-Media.
- De Los Santos, J. B., Ignalig, W. O., & Cayogyog, A. O. (2024). Transformational Leadership and Organizational Behavior: The Mediating Role of Commitment to Change among Teachers in Davao City. *European Journal of Arts, Humanities and Social Sciences*, 1(3), 161–171. [https://doi.org/10.59324/ejahss.2024.1\(3\).14](https://doi.org/10.59324/ejahss.2024.1(3).14)
- DWIYAMA, F. (2018). Unsur Manajemen Dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 675–695. <https://doi.org/10.35673/ajmpi.v7i1.312>
- Erwinskyah, M., Shaleh, S., & Ibrahim, I. (2024). Analisis Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru (Studi Kasus MIN 2 Musi Banyuasin). *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8(1), 100. <https://doi.org/10.35931/am.v8i1.2849>
- Fitriyana. (2023). *Manajemen Pengembangan Kurikulum Dalam Pembinaan Karakter Islami Di MIN 1 Yogyakarta*. UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA.
- Hambali, M., & Idris. (2020). Assurance , and Organizational Performance : Case Study in Islamic Higher Education Institutions (Iheis). *Journal of Applied Management (JAM)*, 18(3), 572–587.

- Heenan, I. W., Paor, D. De, & Lafferty, N. (2023). Staff and School Culture in Primary Schools — A Systematic. *Societies*, 13(133), 1–27.
- Hidayat, & Ibrahim. (2023). Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Mutu Sumber Daya Tenaga Pendidik. *Jambura Journal of Educational Management*, 4(2), 312–325.
- Itamunya, J. M., & Edabu, P. (2023). Influence of Students Leaders' Selection Criteria on Management of Student Discipline in Public Secondary Schools in Tigania West Sub-County, Kenya. *East African Journal of Education Studies*, 6(2), 139–159. <https://doi.org/10.37284/eajes.6.2.1257>
- Lamirin, Santoso, J., & Selwen, P. (2023). Penerapan Strategi Kepemimpinan Transformasional dalam Meningkatkan Kinerja Organisasi Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang*, 14(2), 400–409. <https://doi.org/10.37304/jikt.v14i2.259>
- Mizanna, Harun, C. Z., & Usman, N. (2021). Transformational Leadership Style of Principal in Improving Teachers Performance Motivation. *Proceedings of the 2nd International Conference on Science, Technology, and Modern Society (ICSTMS 2020)*, 576(Icstms 2020), 404–408. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210909.089>
- Mudatsir, M. (2021). Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Lulusan. *Educational Journal of Islamic Management*, 1(2), 55–67. <https://doi.org/10.47709/ejim.v1i2.1192>
- Nasir, M., Mahmudinata, A. A., Ulya, M., & Firdaus, F. A. (2023). Strategi pemberdayaan sekolah sebagai upaya peningkatan manajemen pendidikan. *Journal Of International Multidisciplinary Research*, 1(2), 799–816. <https://journal.banjaresepacific.com/index.php/jimr/article/view/120>
- Nurhayati, N., & Sudarsyah, A. (2021). Quality Assurance of Transformational Leadership in Education. *Proceedings of the 4th International Conference on Research of Educational Administration and Management (ICREAM 2020)*, 526(Icream 2020), 76–80. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210212.015>
- Purwandoko, E., Burmansah, Poniman, Priono, & Tri Anggraini. (2023). Classroom Management: the Impact of Transformational Leadership of Homeroom Teachers to the Effectiveness of Class Management in High Schools. *Journal of Education, Religious, and Instructions (JoERI)*, 1(1), 24–29. <https://doi.org/10.60046/joeri.v1i1.26>
- Sari, S. R., Dewi, D. N. A. M., & Digidowiseiso, K. (2022). Peran pemimpin transformasional membudayakan kerja etis guna meningkatkan organizational citizenship behaviour. *Jurnal Manajemen Maranatha*, 22(1), 41–52. <https://doi.org/10.28932/jmm.v22i1.4659>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Cetakan Ke). Alfabeta.
- Sujarwo, A. (2024). Implementasi manajemen pendidikan Islam berbasis karakter: Strategi pembangunan karakter siswa di madrasah. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 2059–2070.
- Toto, T. H. and. (2018). *Paradigma pendidikan islam untuk pendidikan indonesia*. 3.
- Wiyono, B. (2019). Hakikat Kepemimpinan Transformasional Kepemimpinan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(3), 75–83. <https://www.kompasiana.com/idrisapandi/58fb8125349373880b4c289e/hakikat-kepemimpinan>
- Yusufa, J., Ferrosnita, K., Pribadi Kornarius, Y., Caroline, A., & Gunawan, A. (2023). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional Terhadap Innovative Work Behaviour Karyawan di Salah Satu Rumah Sakit di Kota Cilegon. *Journal of Economics and Business UBS*, 12(6), 3615–3624. <https://doi.org/10.52644/joeb.v2i6.854>